

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi pribadi manusia. Untuk mendapatkan akhlak yang baik diperlukan adanya suatu perjuangan di dalam diri, yakni antara menyelaraskan serta menyeimbangkan akal dan hawa nafsu. Pendidikan akhlak mengarahkan manusia kepada aspek akidah, yakni dengan lebih mengenal Allah, sehingga secara tidak langsung meningkatkan keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah. Selan itu, pendidikan akhlak menurut Hamka mengarahkan manusia kepada perbuatan yang baik, memiliki sopan santun, beradab, saling menghormati antar sesama, dan dapat menjauhi segala perbuatan yang dilarang oleh Allah. Adapun simpulan untuk menjawab rumusan masalah terkait dengan pendidikan akhlak menurut Buya Hamka ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menurut Buya Hamka, budi pekerti yang baik bisa diperoleh apabila ada keseimbangan antara kekuatan akal dan nafsu atau syahwat sebagaimana yang telah ditentukan oleh agama dan juga syara'. Hamka juga menjelaskan bahwa akhlak merupakan sesuatu yang telah ada dan tertanam di dalam diri manusia, sehingga dalam melakukan suatu perbuatan yang baik tidak diperlukan lagi pertimbangan terlebih dahulu. Hamka juga menjelaskan bahwa akhlak yang baik itu hendaknya dibentuk, dididik, dan juga dibiasakan. Sebaik-baiknya pembiasaan itu yang dilakukan sejak usia dini.
2. Terkait dengan tujuan pendidikan akhlak menurut Buya Hamka, terdapat beberapa poin yang dapat diambil, diantaranya yaitu: *Pertama*, untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah SWT., *Kedua*, untuk meningkatkan keimanan dan juga ketakwaan kepada Allah SWT., *Ketiga*, untuk memperteguh hubungan dengan sesama manusia, dan yang tujuan pendidikan akhlak yang terakhir adalah untuk dapat menghindari berbagai

penyakit hati dan juga dapat menjaga lisan dari kata-kata yang dapat menyakiti hati orang lain.

3. Terkait dengan metode pendidikan akhlak menurut Buya Hamka, secara tidak langsung Haka membaginya menjadi empat point utama, diantaranya yaitu metode nasihat (*mau'izzah hasanah*), metode latihan (*riyāḍah*), metode pembiasaan, dan metode keteladanan. Terkait dengan metode *mau'izzah hasanah*, Hamka menjelaskan bahwa suatu perangai yang baik itu bisa didapatkan melalui pesan-pesan yang baik, yang disampaikan sebagai nasihat. Adapun terkait metode latihan (*riyāḍah*) dan pembiasaan, Hamka menjelaskan bahwa akhlak yan baik itu akan terhujuam ke dalam diri manusia apabila selalu dilatih dan dibiasakan dalam mengerjakan kebaikan dan meninggalkan keburukan. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan suatu usaha, yakni usaha dalam melawan hawa nafsu yang mendorong kepada keburukan. Selanjutnya, terkait dengan metode keteladanan, akhlak yang baik juga bisa dibentuk dengan adanya contoh atau suri tauladan yang baik.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa implikasi konsep pendidikan akhlak menurut Buya Hamka adalah sebagai berikut:

1. Implikasi bagi pendidikan agama Islam

Agama Islam memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kemaslahatan umat manusia di muka bumi ini. Mulai dari segi akidah, ibadah, serta hubungan antar sesama manusia.

2. Implikasi bagi tujuan pendidikan akhlak

Konsep pendidikan akhlak menurut Buya Hamka memiliki di atas secara tidak langsung memberikan sumbangsih yang cukup besar bagi pendidikan karakter di sekolah. Hal ini dikarenakan konsep pendidikan akhlah menurut Buya Hamka tidak hanya menekankan pada hubungan antara manusia dengan sesama manusia saja, melainkan juga lebih kepada hubungan manusia dengan Allah SWT,.

3. Implikasi bagi metode pendidikan akhlak

Konsep metode pendidikan akhlak menurut Buya Hamka secara tidak langsung dapat memberikan masukan dan kontribusi yang positif terhadap pengembangan metode dalam dunia pendidikan.

### **5.3 Rekomendasi**

Mengacu pada hasil penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, terdapat beberapa hal yang perlu dicermati dalam pembinaan akhlak peserta didik. Disini, peneliti ingin memberikan beberapa saran sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Bagi sekolah, hendaknya lebih memperhatikan nilai-nilai akhlak peserta didiknya. Tidak hanya aspek kognitif saja, melainkan aspek afektif dan psikomotorik anak harus diperhatikan. Sehingga nantinya akan membentuk peserta didik yang mempunyai ilmu pengetahuan yang luar serta berakhlak mulia, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 terkait dengan tujuan pendidikan nasional.

2. Bagi calon guru pendidikan agama Islam

Bagi calon guru PAI, hendaknya lebih diperhatikan lagi terkait dengan pendidikan akhlak bagi para peserta didik. seorang guru hendaknya tidak hanya berfokus kepada aspek kognitif saja, melainkan harus memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik anak. Selain itu, hendaknya memberikan contoh teladan yang baik bagi para peserta didiknya, sehingga peserta didik dapat mencontohnya dengan benar.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan juga referensi selanjutnya. Semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama dalam pendidikan agama Islam.